PENINGKATAN HASIL BELAJAR *PASSING* BAWAH BOLA VOLI MELALUI TORGAMBA KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN MODEL PBBT DAN PBKL SISWA KELAS VIII SMPN 1

Naimatul Jamaliah,
Universitas Sains Cut Nyak Dhien

3na1su@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom Action Research) dan subjek dalam penelitian ini adalah kelas VIII-F yang terdiri dari 24 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian proses *passing* bawah bola voli. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka dilakukan tes siklus 1 yang berbentuk teknik *passing* bawah bola voli. Setelah siklus 1 dilaksanakan maka diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dimana dari 24 siswa terdapat 11 siswa yang telah tuntas yaitu sebesar 45,83% dengan nilai rata-rata 70,57 dan siswa yang belum tuntas berjumlah 13 siswa atau 54,16%. ini berarti ketuntasan belajar klasikal (≤75%) belum tercapai, untuk itu peneliti masih perlu melakukan beberapa perbaikan dalam pembelajaran, dan peneliti melanjutkan penelitianya dengan dilakukannya siklus II yang sama perlakukan disiklus I. Setelah siklus II dilaksanakan maka diperoleh peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa dimana dari 24 orang siswa terdapat 20 siswa yang telah tuntas yaitu sebesar 83,33% dengan nilai rata-rata 80.98 dan siswa yang belum tuntas berjumlah 4 siswa 16,66%. ini berarti ketuntasan belajar secara klasikal (≥75%) telah tercapai.Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui model PBBT dan PBKL dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Kata Kunci : Bola Voli, Passing , Hasil Belajar

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in learning outcomes under volleyball passing to class VIII students of SMP Negeri 1 Torgamba, Labuhan Batu Selatan Regency. The research method used was classroom action research and the subject in this study was class VIII-F consisting of 24 students. The instrument used in this study was the evaluation sheet under the volleyball passing process. To obtain data in this study, a cycle 1 test was carried out in the form of a volleyball under-passing technique. After the first cycle is carried out, an increase in student learning outcomes is obtained where of the 24 students there are 11 students who have completed that is equal to 45.83% with an average value of 70.57 and 13 students who have not finished completing or 54.16%. this means that classical learning completeness (≤75%) has not been achieved, for that researchers still need to make some improvements in learning, and researchers continue their research by doing the same cycle II treat cycle I. After cycle II is implemented then an increase in learning outcomes under the ball passing is obtained student volleyball where of the 24 students there were 20 students who had completed that is equal to 83.33% with an average value of 80.98 and students who did not complete numbered 4 students 16.66%. this means that classical learning completeness (≥75%) has been achieved. Based on the results of the research above, it can be concluded that through PBBT and PBKL models can improve learning outcomes under volleyball passing to grade VIII students of SMP Negeri 1 Torgamba, Labuhan Batu Selatan

Keywords: Volleyball, Passing, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Guru dituntut mampu menerapkan pembelajaran yang efektif yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan setiap materi pembelajaran. Selain itu, guru harus mampu memodifikasi fasilitas serta media apabila kurang memadai dan kurang mendukung dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan demikian, guru tidak hanya dituntut sebagai tenaga pengajar yang hanya mempunyai kemampuan intelektual dalam bidang pendidikan jasmani namun dibutuhkan juga kreatifitas.

Permainan bola voli menuntut para pemainya memiliki kemampuan setiap teknik dasar tersebut agar dapat bermain dengan baik. Ada beberapa teknik dasar dalam bolavoli, di mana setiap teknik tersebut mempunyai teknik-teknik gerakan yang berbeda pula. Dalam setiap rangkaian gerakan teknik tersebut memerlukan pemahaman yang baik dimulai dari sikap permulaan, koordinasi tubuh, perkenaan bola pada tangan dan gerakan teknik lanjutan, sehingga mampu melakukan keseluruhan rangkaian gerak dengan baik dan benar.

Passing bawah adalah salah satu teknik dasar yang sangat penting dikuasai dan merupakan teknik gerakan yang paling dominan dilakukan dalam permainan bolavoli Karena tujuannya mengoper bola dan sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan. Oleh karenanya, perlunya suatu cara yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran *passing* bawah, karena pembelajaran ini pelaksanaanya bukan melalui pengajaran di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis namun banyak melibatkan unsure fisik dan mental.

Rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikannya. Cara penyampaian pelajaran sering disebut metode atau gaya mengajar merupakan faktor yang penting di perhatikan oleh seorang guru. Cara penyampaian pelajaran dengan cara satuarah akan membingungkan siswa, karena siswa akan menjadi pasif (bersifat menerima saja) tentang apa yang dipelajarinya, materi seakan tidak bermakna, sehingga proses belajar pendidikan jasmani membosankan.

a. Tabel 1.1. Draf Hasil Observasi

No	Hasil observasi kelemahan dalam pembelajaran di SMP Negeri 4 Balige	
	Kendala yang ada	Kelemahan
1	Sarana dan Prasarana	- Sarana dan Prasarana disekolah tersebut dari segi peralatan yang salah satunya bola voli hanya memiliki 1 buah jadi menyebabkan siswa kurang minat dalam belajar dan kurang mendukung proses pembelajaran.
2	Gaya mengajar konvesional dan berpusat pada guru (teacher centered)	- guru menyampaikan materi pelajaran dengan media buku pelajaran dari sekolah, papan tulis, kapur tulis, untuk berimajinasi atau berkhayal, serta kurangnya menerapkan metode-metode mengajar yang lain, yang akhirnya berpusat pada teacher centered

Dipublikasikan Oleh :
UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

3	Minat Siswa Dalam Proses Pembelajaran	- Kurangnya minat dan motivasi siswa untuk giat mengikuti pelajaran olahraga, khususnya melakukan passing bawah bolavoli
4	Model Pembelajaran	- Kurangnyapenggunaan model pembelajaran sehingga siswa jenuh dalam belajar.
5	Jam pelajaran yang singkat	- Waktu pelajaran yang terlalu singkat pada mata pelajaran pendidikan jasmani yaitu 2 x 35 menit dalam satu minggu

Salah satu upaya memberikan pengetahuan kepada peserta didik dengan melakukan passing menggunakan bantuan teman yang berguna untuk memberikan pengalaman langsung dengan bersentuhan dengan bola serta mempermudah dalam memahami seperti apa teknik dalam melaksanakan passing yang baik dan sempurna. Jadi yang dilakukan guru dan peneliti adalah dengan menerapkan model PBBT dan PBKL dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Strategi dalam menerapkan model merupakan faktor yang sangat penting untuk memperoleh hasil belajar yang baik karena siswa kebanyakan tidak bisa mengarahkan bola tepat pada sasaran, melalui model PBBT dan PBKL sebagai model untuk siswa mengarahkan bola pada sasaran tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar

Hamalik (2003: 155) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar itu biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata baik, sedang, kurang dan sebagainya. Sedangkan Djamarah (1997: 2) hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dari dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf.

Bila ditinjau dari proses pengukuran, dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan kecapan nyata yang dapat diukur secara langsung dengan tes dan dapat dihitung hasilnya dengan angka (Woodwort & Marquis, 1957). Hal ini berarti bahwa hasil belajar seseorang dapat diperoleh melalui perangkat tes dan dengan hasil tes dapat memberikan informasi tentang seberapa jauh kemampuan penyerapan materi oleh seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran.

Oleh karena itu hasil belajar siswa adalah cermin dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang telah diukur dan ditunjukkan dengan rangkaian nilai dari satu periode hingga periode lain. Good (1959) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan pengetahuan yang diperoleh atau keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran di sekolah, yang biasanya ditunjukkan dengan skor atau nilai atau pekerjaan yang dikembangkan guru.

Passing Bawah Bola voli

Menurut (Arma Abdullah,1994) mengatakan bahwa *passing* adalah salah satu teknik dalam permainnan bolavoli yang dilakukan dengan cara tertentu yang tujuannya adalah mengoper bola yang dimainkan seregunya. Dari penjelasan di atas, dapat dikemukakan bahwa keterampilan memainkan bola melalui *passing* mutlak dikuasai.Selanjutnya, *passing* dalam permainan bola voli ada dua jenis yaitu *passing* bawah dan *passing* atas. Pada dasarnya, kedua jenis *passing* ini bertujuan mengoper bola ke regunya dan selanjutnya diharapkan dapat melakukan penyerangan kembali kepada regu lawan.

Permainan bolavoli adalah suatu cabang olahraga yang berbentuk memvoli/ memantulkan bola di udara bolak balik di atas jaring/net.Dengan maksud dapat menjatuhkan bola dalam petak lapangan lawan untuk mencari kemenangan.(Muhajir, 2007:16) mengemukakan bahwa "memvoli atau memantulkan bola dapat dengan bagian tubuh mana saja asalkan perkenaannya harus sempurna (tidak ganda atau *double*)".

Model pembelajaran merupakan sebuah rencana yang dimanfatkan untuk merancang pengajaran. Isi yang terkandung di dalam model pembelajaran adalah berupa strategi pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan instruksional. Contoh strategi pengajaran yang biasa guruterapkan pada saat proses belajar mengajar adalah manajemen kelas, pengelompokan siswa, dan penggunaan alat bantu pengajaran. Kalau kita amati tidak ada model pembelajaran yang baru saat ini. Yang hanya pengembangan dari model-model pendekatan seperti pendekatan sokratik dan didaktik, pendekatan induktif dan deduktif, atau pendekatan langsung dan tidak langsung. Jadi apa sebenarnya model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan saat ini. Ada tiga hal yang mendasari munculnya model pembelajaran ini, yaitu: pengalaman praktik, telaahan teori-teori tertentu, dan hasil penelitian. Atas dasar inilah maka lahir kelompok-kelompok model pembelajaran. Ada dua pengaruh implementasi suatu model pembelajaran terhadap perubahan siswa yaitu yang bersifat langsung dan tidak langsung.

Model PBBT dan PBKL

Indra Kasih (2016 :83) Pengertian *passing* bawah dengan bantuan teman dengan melempar bola adalah suatu model pembelajaran dalam upaya memberikan pengetahuan kepada peserta didik dengan melakukan passing menggunakan bantuan teman yang berguna untuk memberikan pengalaman langsung dengan bersentuhan dengan bola serta mempermudah dalam memahami seperti apa teknik dalam melaksanakan passing dengan sempurna. Model ini juga akan mengaplikasikan pengetahuan kognitif, motorik, sehingga akan memberikan pemahaman terhadap ketepatan dalam melakukan passing bawah dengan baik dan benar.Salah satu kemampuan dasar mengajar yang juga harus dikuasai oleh seorang guru adalah keterampilan dalam mengadakan model maupun variasi dalam pembelajaran.keterampilan mengadakan model pembelajaran tidak kalah pentingnya di dalam proses pembelajaan.

Menurut pendapat Aman Simaremare,(2007:23) menyatakan bahwa "pengertian variasi secara leksikal, variasi diartikan sebagai lain dari pada yang biasa, yaitu perbedaan memvariasikan berarti mengubah ubah bentuk supaya lain dari yang ada atau biasa". Misalnya seorang ibu memvariasikan menu makanan yang akan dihidangkan untuk keluarga setiap hari. Bayangkan jika kita makan makanan yang sama. Maka kita akan merasa bosan karena menunya itu-itu saja. Model yang mendasari PBBT dan PBKL ini adalah bagaimana mencari bentuk dalam penguasaan passing bawah terhadap peseta didik yang kita ajarkan disekolah. Maka dari sini kita membuat model PBBT dan PBKL agar siswa tidah jenuh dalam melaksanakan proses pembelajaran *passing* bawah bola voli disekolah.

Tujuan Pembelajaran dan Pengulangan

1. Memberikan pengetahuan kognitif kepada peserta didik tentang pelaksanaan passing bawah dengan bola
2. Memberikan pengetahuan kognitif dan psikomotor kepada peserta didik tentang posisi badan, kaki, dan tangan ideal serta dapat melakukan passing bawah dengan bantuan teman lemparan bola oleh teman
3. Memberikan pengetahuan kognitif dan psikomotor kepada peserta didik tentang pelaksanaan passing dengan posisi badan, kaki, tangan ideal setelah melakukan passing bawah dengan bantuan teman dengan melempar bola

Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran

1. peserta didik berdiri berhadapan dengan jarak 5 s/d 6 meter
2. peserta didik yang akan melakukan pasing berdiri dengan sikap sempurna
3. pandangan mengarah ke teman yang akan melemparkan bola
4. saat bola dilempar, lihat alur bola dan bersiap melakukan passing
5. letakkan kedua tangan disamping kiri dan kanan dengan posisi lurus
6. pautkan kedua tangan (tangan kanan dibawah dan kiri diatas) kemudian genggam sambil mempertemukan kedua ibu jari

7. bawa badan setengah jongkok dengan sudut kaki dan badan antara 36 s/d 45 derajat guna mendapatkan posisi bola ideal (untuk mendapatkan sudut elevansi)
8. lakukan gerakan mengayun tangan lurus kedepan atas mengenai bola dengan kekuatan disesuaikan dengan target (teman) dengan gerakan tangan tidak boleh melewati bahu
9. setelah selesai, lepaskan kedua tangan, sentuh lantai sambil tarik kaki kembali kebelakang, bawa badan kembali keposisi awal
10. lakukan gerakan ini sambil anda mendapatkan posisi badan, tangan, kaki, dan kekuatan ayunan tangan ideal saat melakukan gerakan passing bawah
11. gerakan ini bisa dilakukan dengan maju satu sampai beberapa langkahkedepan

Indra Kasih (2016 :85) Pengertian pembelajaran dan pengulangan dengan model *passing* mengarahkan bola ketengah lapangan berpasangan dengan teman adalah variasi pembelajaran dengan menggunakan passing dengan mengarahkan bola ke tengah lapangan berpasangan dengan teman yang berguna untuk memberikan keterampilan melakukan passing dan melatih kelincahan dalam gerakan *passing* bawah. Model ini dimaksud untuk menghilangkan rasa kebosanan dan jenuh terhadap siswa pada saat proses belajar mengajar dengan maksud agar siswa dapat termotivasi dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaraan.

Model pembelajaran ini diharapkan akan mampu memberikan pengalaman gerak yang benar dalam melakukan passing dengan baik dan benar.Pengadaan model yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar dapat memungkinkan guru untuk:

a. Menimbulkan dan meningkatkan partisipasi siswa terhadap kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang relevan
b. Mewujudkan dengan baik kesempatan berkembangnya bakat dan motivasi dan rasa ingin tau tentang hal-hal yang baru.
c. Membentuk dan mengembangkan sikap positif siswa terhadap guru dan sekolah melalui berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.

Tujuan Pembelajaran PBKL

1. Memberikan pengetahuan kognitif kepada peserta didik tentang pelaksanaan passing bawah dengan penempatan target
2. Memberikan pengetahuan kognitif dan psikomotor kepada peserta didik tentang posisi badan, kaki, dan tangan ideal serta dapat melakukan passing bawah dengan adanya target yang dibuat
3. Memberikan pengetahuan kognitif dan psikomotorik kepada peserta didik tentang pelaksanaan passing dengan posisi badan, kaki, ideal setelah melakukan passing bawah dengan bantuan teman dengan melempar bola.
4. Memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mencoba langsung model tersebut

Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran dan Pengulangan

- ✓ Peserta didik yang akan melakukan passing berdiri dengan sikap sempurna
- ✓ Pandangan mengarah keteman yang akan melakukan lemparan pertama
- ✓ Lakukan passing dengan sempurna mengarah ketengah lapangan setinggi dada
- ✓ Sentuh lantai setelah melakukan passing untuk melatih peserta didik mendapatkan posisi badan dalam malakukan passing kembali
- ✓ Bawa kembali badan dalam posisi siap menerima passing
- ✓ Bagi teman yang di depan lakukan passing bergantian dengan menunggu pantulan bola dari lantai baru melakukan balasan passing
- ✓ Lakukan passing ini berulang-ulang sampai anda merasa sempurna dalam melakukan passing bawah

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK), Model penelitian tindakan kelas bentuk siklus. Kurt Lewin dalam buku Ekawarna (2013 :19) mengemukakan "setiap model penelitian tindakan termasuk PTK memiliki 4 unsur yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*)". Hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai unsur satu siklus Penelitian ini melibatkan satu variabel masalah dan variabel tindakan sebagai respon.Variabel tindakan adalah Melalui Model PBBT dan PBKL, sedangkan variabel masalah adalah hasil belajar *passing* bawah bola voli.Setelah dilakukan pengajaran, kemudian dilakukan tes akhir untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran melalui model PBBT dan PBKL.

1. Pelaksanaan Siklus I

a. Tabel 4.1.Hasil Test I (Siklus I) *Passing* Bawah Bola Voli Pada Siswa

NO	Hasil Tes	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase %
1.	$\leq$ 75	Belum Tuntas	13	54,16%
2.	$\geq$ 75	Tuntas	11	45,83%

Berdasarkan tabel hasil siklus I di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran*passing* bawah dalam permainan bolavoli ternyata mulai meningkat. Dari 24 orang siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, ternyata telah ada 11 orang siswa (45,83%) yang memiliki ketuntasan belajar, sedangkan 13 orang siswa (54,16%) masih belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada Siklus I ini mencapai 70,57.

Dengan memperhatikan Grafik di atas dapat dilihat bahwa analisis hasil belajar *passing* bawah bolavoli siswa pada test siklus I ternyata hasilnya lebih baik dari data observasi, walaupun hasilnya belum cukup maksimal, sehingga perlu dilanjutkan ke pelaksanaan Siklus II, hal ini dapat dilihat dari kesalahan siswa dalam mempraktikan pembelajaran*passing* bawah bolavoli dan nilai rata-rata yang diperoleh masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan sekolah.Selanjutnya hasil belajar Siklus I ini digunakan sebagai acuan dalam memberikan tindakan pada Siklus II untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari materi *passing* bawah bolavoli.

Pelaksanaan Siklus II

Hasil pengamatan setelah dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar pada siklus II, diperoleh hasil bahwa adanya peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli melalui model PBBT dan PBKL pada siswa kelas kelas VIII-F SMP Negeri 1 Torgamba tahun ajaran 2016/2017. Jika pada siklus I hasil belajar siswa secara keseluruhan hanya 45,83% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 83,33 % ini berarti siswa kelas VIII-F SMP Negeri 1 Torgamba telah mencapai ketuntasan kalasikal.

Pada siklus I penilaian portofolio setiap indikator belum mencapai pemahaman yang baik dimana indikator I 2,95%, kemudian indikator II sebesar 2,83%, indikator III 2,70%, dan indikator IV sebesar 2,79 setelah menerapkan pembelajaran sesuai perencanaan siklus II didapat indikator I sebesar 3,25%, kemudian indikator II sebesar 3,12%, indikator III 3,25% dan indikator IV 3,37% (lampiran 6). Dari hasil pembelajaran siklus II diperoleh peningkatan pemahaman *passing* bawah siswa disetiap indikator.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang tertuang pada siklus I dan II mengalami perbaikan hasil belajar siswa baik secara individual maupun kalasikal. Untuk lebih jelas hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2. Hasil Test II (Siklus II) *Passing* Bawah Bola Voli pada Siswa

NO	Hasil Tes	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1.	$\leq$ 75	Belum Tuntas	4	16,66%

2.	≥ 75	Tuntas	20	83,33%

Dari perkembangan pada siklus I ke siklus II dapat dilihat terjadi peningkatan hasil belajar yang telah tercapai di siklus II secara individual maupun secara klasikal. Pada tes hasil belajar siklus I dari 24 siswa terdapat 11 siswa (45,83%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan sebanyak 13 siswa (54,16%) tidak mencapai ketuntasan belajar. Pada tes hasil belajar siklus II dari 24 siswa terdapat 20 siswa (83,33%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan sebanyak 4 siswa (16,66%) tidak mencapai ketuntasan belajar. Telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 37,5%.

Nilai rata-rata secara klasikal dari siklus I sebesar 70,57 telah meningkat pada siklus II menjadi 80,98. Maka dapat disimpulkan pada pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan menggunakan model PBBT dan PBKL yang dituang pada tes hasil belajar I dan II mengalami peningkatan hasil belajar dan peningkatan ketuntasan belajar baik secara individual maupun klasikal.

Tabel 4.3. Perbandingan persentase siklus I dan siklus II

Kategori	Siklus I	Siklus II
Belum Tuntas	45,83%	16,66%
Tuntas	54,16%	83,33%

Berdasarkan hasil penelitian berupa kegiatan (siklus I) dan (siklus II) dalam proses pembelajaran*passing* bawahbolavoli telah diperoleh peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan. Dalam proses pembelajaran *passing* bawah bolavoli melalui model PBBT dan PBKL di SMP Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan tahun ajaran 2016/2017 ditetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75. Nilai rata-rata siswa pada tes siklus I 70,57 (Tidak tuntas), dan pada pelaksanaan tes siklus II nilai rata-rata siswa telah mencapai 80,98 (Tuntas). Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 10,41. Maka dilihat dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui model PBBT dan PBKL dapat meningkatkan hasil belajar*passing* bawahbolavoli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka ditarik kesimpulan bahwamelalui model PBBT dan PBKL dapat meningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswakelas VIII SMP Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

REFERENSI

Abdullah dan Manadji, (1994), *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani.* Proyek pembinaan dan peningkatan mutu tenaga kependidikan, direktorat jenderal pendidikan tinggi departemen pendidikan dan kebudayaan

Ekawarna, (2013), *Penelitian Tindakan Kelas*, GP Press Group Jakarta Selatan

Kasih, Indra., (2016), *Belajar dan Berlatih Pass Bawah dan Pass Atas,* Unimed Press. Universitas Negeri Medan.

Muhajir, (2007) *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan,* Jilid 1. JakartaErlangga

Oemar, Hamalik, (2008), *Kurikulum dan Pembelajaran,* Bumi Akasara, Jakarta

Simaremare, Aman.(2007).*Kemampuan Dasar Mengajar***.** Universitas Negeri Medan, Fakultas Ilmu Pendidikan.

Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. CV Alfabeta. Bandung.

Winarno. 2014. *Hubungan Koordinasi mata-tangan dengan hasil servis bola voli*. Universitas Negeri Malang.

Yulia Nur Mulyadi Dwi dan Endang Pratiwi. (2020) Pembelajaran Bola Voli. Cv. Bening Media Publishing. Palembang

Yunus, M. Olahraga Pilihan Bola Voli, Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, 1992.